



## **PERAN DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA**

Rusdi Hasan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PPKn FKIP Universitas Khairun

*E-mail: rusdihasan@gmail.com*

### **Abstrak**

Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang semakin kompleks dan tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan. Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan, sebagai bagian dari masyarakat yang sedang mengalami perubahan sosial, turut menghadapi permasalahan kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tanggung jawab orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sabaleh serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dan tanggung jawab penting sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, dan teladan bagi remaja. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian kasih sayang, pengawasan pergaulan, penanaman nilai moral dan agama, serta komunikasi yang intensif dalam keluarga. Namun, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi kendala berupa kesibukan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sabaleh.

**Kata Kunci:** Peran orang tua, tanggung jawab orang tua, kenakalan remaja, Desa Sabaleh.

### **Pendahuluan**

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja dikatakan bukan lagi seorang anak-anak, tapi belum cukup untuk dikatakan dewasa. Masa ini merupakan masa di mana remaja mencari jati dirinya. Remaja melakukan banyak hal yang belum mereka rasakan dan ketahui akibatnya. Seringkali kesalahan yang mereka perbuat selama masa pencarian jati diri menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat. Hal ini lah yang kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah masalah serius yang harus segera diatasi. Remaja sebagai aset bangsa, menanggung beban terhadap masa depan

bangsanya. Oleh karena itu, setiap elemen masyarakat harus menaruh perhatian yang serius untuk menanggulangi masalah ini. Dengan meminimalisir kenakalan remaja, masa depan bangsa menjadi lebih terjamin (Mahesha et al., 2024). Masalah kenakalan remaja sampai saat ini dapat dikatakan sudah menjadi masalah sosial yang perlu dihadapi oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Alasannya karena tingkat kenakalan remaja yang akhir-akhir ini terjadi sudah mengarah pada tindakan kriminal, bahkan berbagai kasus baik yang ditayangkan di media massa, TV maupun media online cukup memprihatinkan kita semua (Weya, 2015:2).

Kenakalan remaja atau dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Sedangkan kecenderungan kenakalan remaja dipahami sebagai perilaku yang mengarah pada tindakan melanggar norma sosial, melawan status, hingga pelanggaran hukum (Mayor, 2021:27).

Banyaknya kenakalan remaja dapat menimbulkan akibat-akibat yang tidak hanya dapat dirasakan oleh remaja itu sendiri, tetapi akibat yang ditimbulkan dari kenakalan remaja yaitu: bagi keluarga, dan bagi lingkungan masyarakat. Jadi kenakalan remaja merupakan suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka angka kenakalan remaja yang ada di lingkungan tersebut akan semakin meningkat, dan dibiarkan akan menjadi penyakit sosial di dalam masyarakat (Mandasari, 2021:2-4).

Kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti membuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (pencurian). Kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, di mana tindakan tersebut dapat membuat seseorang individu yang melakukannya masuk ke dalam penjara.

Banyak kasus-kasus kenakalan remaja terjadi di antaranya perkelahian baik secara perorangan maupun kelompok di antaranya pemabukan, pencurian, bahkan keterlibatan remaja dalam meminum alkohol yang sangat membahayakan kesinambungan bagi anak-anak remaja. Timbulnya kenakalan remaja bukan hanya merupakan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat semata akan tetapi juga merupakan gangguan bahaya yang dapat mengancam masa depan masyarakat suatu bangsa (Weya, 2015:11-12).

Salah satu alasan remaja tidak dapat menolak ajakan untuk mengkonsumsi minuman keras adalah karena faktor dorongan dari orang dewasa atau teman sebaya yang memaksa

mereka untuk mengkonsumsi minuman keras dan merokok, ketika remaja disodorkan gelas berisi minuman keras dan mereka menolak untuk meminum minuman keras ada ancaman akan dipukul, dan juga itu dikatakan tidak menghargai pemberian orang lain. Sehingga mereka dengan terpaksa meminum minuman keras. Pesta miras yang dilakukan oleh remaja hampir setiap hari, tidak mengenal antara siang dan malam, mereka bisa melakukannya di siang hari dan bisa juga dilanjutkan malam harinya. orang tua juga kurang memperhatikan anaknya sehingga mereka merasa bebas untuk melakukan apa saja yang mengakibatkan remaja terjerumus pada hal-hal yang tidak baik. Pada dasarnya orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya pada kebaikan. Hal ini sangat disayangkan karena usia remaja yang seharusnya diisi dengan melakukan hal-hal positif dan menambah ilmu pengetahuan, mereka malah menghabiskan waktu dengan melakukan hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan dengan menggali bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Subjek dalam penelitian yakni orang tua, tokoh masyarakat, tokoh adat, aparat desa dan anak. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi adalah kondisi di mana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik yang berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul: 1) Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki

sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah. Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, melakukan editing, pengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan. 2) Penyajian data hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara, 3) Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektifnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

## **Pembahasan**

### **1. Peran dan tanggung jawab orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan**

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja sudah dilakukan, tetapi masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena faktor kesibukan pekerjaan, tingkat pendidikan yang rendah, dan keterbatasan pemahaman tentang pola asuh yang efektif, pengawasan yang diberikan belum konsisten. Yang menyebabkan beberapa remaja masih terjerumus dalam kenakalan remaja seperti bolos sekolah, nongkrong hingga larut malam, merokok, mengkonsumsi minuman keras dan lain sebagainya. Meski demikian, para orang tua terus berusaha untuk mananggulangi kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Menurut Putra dalam (Ridha & Makassar, 2024) Peran orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi kenakalan remaja, karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang mempengaruhi perkembangan sikap, perilaku, dan kepribadian anak. Peran dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik dalam mencegah terjadinya kenakalan

remaja, yang menyatakan bahwa orang tua di Desa Sabaleh sudah menjalankan perannya sebagai pendidik.

Dengan cara mengarahkan pada hal-hal yang positif, memberikan nasihat, menanamkan nilai-nilai agama, dan mengajarkan sopan santun pada anaknya serta membiasakan anak melakukan perilaku baik dan disiplin. orang tua di Desa Sabaleh juga membatasi pergaulan pertemanan anak-anaknya. Namun, peran orang tua sebagai pendidik ini belum berjalan secara optimal. Karena masih ada remaja yang melanggar apa yang orang tua berikan. Karena sikap mereka di dalam rumah dan diluar rumah sangat berbeda, ada pengaruh buruk yang sangat besar diluar rumah.

Orang tua berperan sebagai pendidik wajib memberikan bimbingan, arahan, dan keteladanan yang baik sejak dini. Sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Selanjutnya Temuan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021), yang menyatakan bahwa orang tua memegang peran dan fungsi dalam mencegah perilaku negatif remaja dengan menjadi pendidik yang baik bagi anak-anak mereka. Peran orang tua sebagai pendidik di Desa Sabaleh Halmahera Selatan sudah dijalankan bisa dilihat melalui kegiatan rutin orang tua dalam mendidik dan menasihati anaknya. Seperti pembiasaan disiplin, pemberian nasihat, teguran, pengawasan serta pendidikan moral dan keagamaan. Namun, peran ini belum berjalan maksimal karena keterbatasan pemahaman tentang pola asuh, kurangnya metode pendidikan yang bervariasi, serta kuatnya pengaruh lingkungan luar terhadap remaja.

Peran orang tua sebagai pelindung dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. orang tua di Desa Sabaleh secara umum melindungi anaknya dengan cara menasihati anak-anak mereka untuk tidak bergaul dengan anak yang nakal, karena mereka akan mengikuti perilaku dari anak nakal tersebut. Ada juga orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk sholat dan mengaji serta mendengarkan perkataan orang tua. orang tua dengan ekonomi yang lebih baik menyekolahkan anaknya di pondok pesantren dan di sekolahkan anaknya diluar desa agar hidup dengan orang lain. Karena kebanyakan anak-anak lebih takut orang lain ketimbang orang tuanya sendiri.

Ardiansyah dan Arda, (2020) menyatakan bahwa peran orang tua sebagai pelindung dengan memberikan perlindungan kepada anak dari bahaya eksternal seperti narkoba, minuman keras, dekadensi moral dan pergaulan bebas, sekaligus memberikan bimbingan secara sadar kepada anak sesuai minat, bakat, dan kemampuan anak. orang tua di Desa Sabaleh Halmahera Selatan sudah menjalankan perannya sebagai pelindung hal ini diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan yang pada dasarnya berfokus pada upaya

pencegahan awal terhadap kemungkinan anak terlibat dalam perilaku menyimpang. Pelindungan ini dilakukan melalui nasihat, teguran, pengawasan, pembatasan pergaulan, dan pemantauan aktivitas anak di luar rumah.

Namun, mekanisme perlindungan ini masih sederhana dan didominasi pendekatan verbal tanpa ada strategi lanjutan seperti pola asuh modern. Sebagian orang tua mengakui bahwa keterbatasan dalam mengontrol anak ketika berada diluar rumah. Dan terlihat bahwa mekanisme yang digunakan oleh orang tua masih bersih sederhana, orang tua lebih mengutamakan nasihat verbal, tanpa adanya pendekatan lanjutan atau berbasis pengasuhan modern.

Orang tua di Desa Sabaleh Halmahera Selatan berperan sebagai pengarah dengan cara mengarahkan, menasihati, mengingatkan, anak-anaknya pada hal-hal yang positif seperti melaksanakan kewajiban keagamaan. Serta mengarahkan anaknya untuk tidak berteman dengan anak yang nakal. Namun karena pergaulan yang sudah meluas sehingga bentuk arahan dari orang tua seringkali tidak berpengaruh pada diri remaja.

Dalam penelitian Davino dan Susilawati, (2023) kurangnya pengarahan serta sanksi kepada anak pada saat melakukan kesalahan dapat menjadi faktor utama dalam menciptakan suatu tindakan didasarkan pemahaman dan penafsiran anak atas stimulus yang diberikan, sehingga anak merasa bebas dan tidak memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri. orang tua di Desa Sabaleh Halmahera Selatan sudah menjalankan perannya sebagai pengarah dilakukan melalui beragam bentuk arahan seperti pembatasan pertemanan, pendekatan agama, pengaturan waktu, menanamkan nilai moral, hingga menyalurkan anak pada aktivitas positif lainnya. Bentuk arahan seperti pembatasan pertemanan dan batasan waktu bermain anak dilakukan dengan alasan bahwa anak lebih mudah mengikuti perilaku teman yang negatif serta untuk mencegah anak terlibat pada pergaulan yang tidak terkontrol sehingga hal seperti ini harus dilakukan.

Pendekatan agama dan menanamkan nilai moral yang digunakan oleh orang tua agar anak dapat memahami dampak dari perbuatannya. Namun orang tua juga mengakui bahwa pergaulan anak yang terlalu luas membuat arahan bisa saja kurang efektif karena pengaruh lingkungan dan keterbatasan pengawasan yang dilakukan kurang efektif, bentuk arahan yang diberikan juga bersifat verbal dan belum terstruktur secara konsisten.

Menurut Febriana, (2016) memberi nasihat adalah sesuatu yang identik dengan orang tua. Sebagai orang tua juga dituntut pintar ketika memberi nasihat, pastikan caranya berbeda dan tidak berkesan menggurui. Berbicara dari hati kehati adalah cara yang paling baik. orang tua akan selalu menasihati anaknya karena apapun kesalahan atau kenakalan yang dilakukan

oleh anaknya orang tua juga turut terlibat. Peran orang tua sebagai penasihat di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan sudah dijalankan dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan nasihat dalam bentuk larangan, teguran, memberikan motivasi serta memberikan penjelasan mengenai dampak negatif dari perilaku menyimpang. Meskipun orang tua menyatakan “sering” atau “selalu” memberikan nasihat, namun tidak semua orang tua melakukan hal tersebut secara konsisten. Karena dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan, serta masih ada remaja yang belum sepenuhnya menjalankan nasihat dari orang tua hal ini terjadi karena pengaruh dari lingkungan lebih kuat.

Di Desa Sabaleh orang tua berperan sebagai penanggung jawab dengan melakukan berbagai cara untuk melindungi anak-anaknya dari kenakalan remaja. orang tua di Desa Sabaleh bertanggung jawab dengan menasihati dan membimbing anaknya sesuai dengan kemampuan mereka, ketika kesalahan yang dilakukan oleh anaknya mereka selalu menegur dan langsung menghadap ke orang yang terlibat kasus dengan anaknya. N. D, Pratiwi, (2021) menyatakan peran orang tua merujuk pada tanggung jawab, tugas serta fungsinya dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak-anak mereka. Karena orang tua adalah manusia yang paling dekat dengan anaknya, anak akan diarahkan baik dan jahatnya tergantung pada orang tuanya.

Peran orang tua sebagai penanggung jawab di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan sudah dijalankan bisa dilihat melalui bimbingan, nasihat, pengawasan, penanaman nilai agama serta perlindungan terhadap anak dari pengaruh negatif. Meskipun yang digunakan relatif sederhana, peran ini menjadi fondasi utama dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Namun demikian, sebagian orang tua masih mengandalkan metode tradisional seperti nasihat verbal, sehingga diperlukan penguatan kapasitas orang tua agar mampu menerapkan pola pengasuhan yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan remaja.

Remaja di Desa Sabaleh Halmahera Selatan menyatakan bahwa peran yang orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja kebanyakan orang tua hanya sebatas menasihati dan menegur. Seperti yang dikatakan oleh Al-Janwar bahwa peran yang dilakukan oleh orang tua hanya menegur, nasihat, dan marah agar saya berhenti melakukan kenakalan. Penelitian (Sander et al., 2025) menunjukkan bahwa nasihat singkat namun bermakna yang disampaikan pada waktu yang tepat lebih efektif dalam membentuk karakter positif anak dari pada larangan-larangan yang memaksa.

Peran orang tua di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan dalam mengatasi kenakalan remaja masih kurang optimal. Bentuk peran yang dilakukan masih terbatas pada nasihat, teguran, ceramah, bahkan kekerasan. orang tua belum memberikan pengawasan yang

memadai, kurang dalam komunikasi, dan tidak konsisten dalam membatasi pergaulan anak. Kondisi ini menyebabkan remaja memiliki kebebasan yang luas, kurangnya arahan, serta kurangnya teladan dari orang tua. Akibatnya, kenakalan remaja di Desa Sabaleh masih terjadi dan sulit dikendalikan.

Mayoritas orang tua di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan mengakui bahwa mereka belum pernah berperan sebagai teman. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris desa bahwa di Desa Sabaleh status orang tua dan anak mengarah pada penekanan orang tua tetap orang tua dan anak tetap anak, tidak ada hubungan yang lebih dari ini. Namun, secara umum di Desa Sabaleh nasihat yang orang tua berikan remaja masih mudah untuk diarahkan. Akan tetapi pengaruh teman sebaya sering kali membuat nasihat tersebut menghilang setelah anak berinteraksi di luar rumah. Terdapat pola di mana anak-anak cenderung lebih mendengarkan nasihat orang tua secara langsung di rumah, tetapi ketika sudah bersama teman mereka sering mengesampingkan atau tidak mengikuti nasihat yang diberikan orang tua.

Teori yang mendukung, Menurut Lilik Mufidah, (2017:23) peran orang tua sebagai teman anak akan cenderung terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Selanjutnya menurut (Losa et al., 2016) dengan hadirnya orang tua sebagai teman maka membuat remaja merasa tenang dan bahagia walaupun ada saja masalah yang timbul, sehingga dengan hadirnya orang tua sebagai teman dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja yang dipicu oleh konflik atau masalah sosial yang timbul dari diri sendiri remaja ataupun dari lingkungan sosial di sekitar mereka. orang tua di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan belum menjalankan perannya sebagai teman.

Hubungan orang tua dan anak masih bersifat formal, orang tua sebagai pemberi nasihat dan anak sebagai pendengar. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan orang tua dan anak di Desa Sabaleh masih berlandaskan pada kultur tradisional, yaitu relasi vertikal, di mana orang tua memiliki otoritas penuh sebagai pengarah, penegur, dan pemberi nasihat. Relasi seperti ini membuat anak terbiasa memposisikan dirinya sebagai penerima instruksi, bukan rekan dialog. Yang mengakibatkan remaja masih melakukan kenakalan remaja, karena pengaruh dari teman sebaya lebih kuat daripada pengarahan dari orang tua.

## **2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Sabaleh Halmahera Selatan**

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang paling dominan ialah pengaruh dari teman. Seperti yang dikatakan oleh M. Hazmin bahwa awal mula saya melakukan kenakalan karena melihat orang dewasa melakukannya sehingga ada rasa penasaran yang membuat saya ingin melakukannya. Dan juga ada ajakan dari teman dan



orang dewasa untuk melakukannya.

Menurut (Remaja et al., 2024) lingkungan pertemanan juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Apalagi masa remaja adalah masa di mana rasa ingin tahu untuk mencoba sesuatu yang baru itu tinggi. Jika berinteraksi dengan teman-teman yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran atau tidak berkelakuan baik maka tidak tertutup kemungkinan anak akan juga terpengaruh dengan hal tersebut.

Faktor pendorong terjadinya kenakalan remaja di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan, bahwa terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri remaja itu sendiri, khususnya rasa ingin tahu yang besar. Banyak orang tua dan tokoh masyarakat menyadari bahwa rasa penasaran yang muncul pada masa remaja menjadi motivasi utama mereka untuk mencoba berbagai perilaku yang dianggap menyimpang, seperti merokok dan mengonsumsi minuman keras.

Menurut penelitian Unayah & Sabarisman, dalam (Ridha & Makassar, 2024) pengaruh teman sebaya dalam kehidupan remaja sangat kuat karena remaja lebih mudah menerima pandangan dan gaya hidup teman-temannya dibandingkan dengan aturan dari keluarga dan institusi pendidikan. Selanjutnya dalam penelitian Remaja et al., (2024) menyatakan kenakalan remaja terjadi karena kurangnya kontrol diri pada remaja, yang mengakibatkan mereka melakukan tindakan kenakalan atas inisiatif pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah rasa ingin tahu yang besar dan faktor eksternal adalah karena pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial dan kurangnya perhatian dari orang tua. Dimulai dengan rasa penasaran kemudian diperkuat oleh ajakan dari teman sebaya menjadi pemicu utama remaja melakukan kenakalan tersebut. lingkungan sosial juga memberikan contoh negatif baik dari remaja maupun orang dewasa ada beberapa remaja yang mengakui dia tertarik melakukan kenakalan karena melihat orang dewasa melakukan tindakan tersebut.

Beberapa orang tua mengakui bahwa hubungan mereka dengan anak-anak terkadang ada permasalahan itu terjadi mungkin karena nasihat yang diberikan terlalu karas yang menyebabkan anak melakukan kenakalan remaja. Ada juga orang tua yang mengatakan bahwa kurangnya perhatian kepada anak menyebabkan anak berperilaku tidak baik. Namun sebagian orang tua mengakui bahwa hubungannya dengan anak-anak baik-baik saja, dan pola asuh mereka tidak berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

Menurut mendasari, (2021) bahwa lingkungan keluarga secara potensial dapat

membentuk pribadi anak yang lebih baik serta membuat hidup lebih bertanggung jawab. Lingkungan keluarga yang sibuk bekerja sehingga lalai dalam memperhatikan remaja bisa mengakibatkan remaja tersebut melakukan penyimpangan. Kurangnya perhatian orang tua membuat remaja mencari jati diri di luar rumah, ada beberapa orang tua memiliki pola asuh yang keras sehingga hubungan dengan anak menjadi kurang harmonis, kurangnya pengawasan orang tua juga membuka peluang bagi remaja untuk lebih sering bergaul dengan teman-teman yang memberikan pengaruh negatif.

Kondisi sosial di Desa Sabaleh secara umum dipandang sebagai hal yang memprihatinkan karena kurangnya perhatian dari masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya mengatasi persoalan ini secara serius. Kurangnya pengawasan dan kontrol sosial memungkinkan kelompok pergaulan negatif terus berkembang dan memberikan dampak buruk terhadap perilaku remaja.

Lingkungan sosial masyarakat di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan memiliki pengaruh signifikan sebagai faktor pendorong terjadinya kenakalan remaja. Dari wawancara dengan berbagai pihak, terlihat bahwa remaja sangat mudah terpengaruh oleh apa yang mereka saksikan dan alami di lingkungan sosial sekitar mereka. Banyak remaja yang mengikuti dan mencontoh perilaku negatif yang mereka lihat, terutama dari teman sebaya dan pemuda dewasa di sekitar mereka.

Menurut pendapat Helmi Supriyatno (Afrita & Yusri, 2023) mengungkapkan bahwa penyebab kenakalan remaja sangatlah kompleks, salah satunya minimnya kontrol masyarakat terhadap aktivitas remaja. Selanjutnya dalam penelitian (Bobyanti, 2023) yang membahas faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja bahwa faktor sosial, teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap remaja. Jika remaja berada di lingkungan di mana perilaku kenakalan dianggap normal atau bahkan dihargai. Maka dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja di Desa Sabaleh orang tua mengakui bahwa ada kelompok pergaulan negatif yang melibatkan remaja. Kelompok ini menjadi tempat remaja melakukan kenakalan seperti merokok, mengonsumsi minuman keras dan begadang. Remaja mengakui bahwa banyak tindakan yang mereka lakukan karena pengaruh dari ajakan teman, contoh dari orang dewasa serta dorongan dari orang dewasa.

Orang tua mengakui bahwa minat belajar dan putus sekolah juga menjadi salah satu faktor remaja melakukan kenakalan. Seperti yang dikatakan oleh (SM) bahwa kenakalan remaja dengan anak putus sekolah ada hubungannya karena mereka berpikir kalau putus

sekolah merasa bebas sehingga bisa melakukan apa saja. Selanjutnya yang dikatakan oleh Ibu Ratmi bahwa kemungkinan ada gubungannya karena bermain HP hingga larut malam dan bisa melakukan apa saja seperti merokok, mengkonsumsi minuman keras dan mencuri. Karena sudah tidak ada pantau dari orang lain. Namun beberapa orang tua mengatakan bahwa minat belajar yang rendah dan putus sekolah tidak ada hubungannya. Kenakalan terjadi karena pengaruh dari teman dan lingkungan sekitar.

Menurut Davino & Susilawati, (2023) bahwa tingkat pendidikan menjadi penyebab dari timbulnya sikap permisif sehingga anak merasa bebas dalam melakukan berbagai hal yang ingin ia lakukan salah satunya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja dilakukan oleh anak karena ia merasa bebas menentukan pilihan apa yang ingin ia lakukan tanpa adanya persetujuan dari orang tua. Faktor pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja di Desa Sabaleh seperti remaja yang putus sekolah karena merasa bebas dan tidak ada tanggung jawab, sehingga lebih mudah terlibat dalam kenakalan. Kurangnya minat belajar juga menyebabkan remaja sering bolos dan saat bolos mereka bergaul dengan kelompok yang tidak diawasi sehingga mereka bisa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Namun ada beberapa orang tua yang mengatakan bahwa faktor pendidikan tidak ada hubungannya dengan remaja yang melakukan kenakalan, kenakalan lebih disebabkan oleh faktor pergaulan teman sebaya.

Faktor penghambat terjadinya kenakalan remaja yang di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan, banyak berkaitan dengan peran orang tua dan pengawasan di lingkungan keluarga. orang tua di Desa Sabaleh dalam mengatasi kenakalan remaja ini cara yang melakukan hanya sebatas menasihati, menegur dan membatasi pertemanan anak-anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hariati bahwa untuk mencegah anak-anak agar tidak terlibat kenakalan remaja untuk tidak bergaul dengan anak yang nakal, karena ketika mereka bergaul dengan anak yang nakal mereka akan mengikuti perilaku dari anak tersebut. Saya juga selalu menasihati anak-anak untuk melakukan hal positif agar tidak terlibat pada hal yang negatif.

Menurut (Irfan & Syahputra, 2024) bahwa orang tua memiliki tugas yang sangat penting dan wajib dalam mendidik anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak tumbuh dan dibesarkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (R. Andriyani et al., 2018) bahwa menanamkan pendidikan kepada anak sejak dini merupakan langkah terbaik untuk melindungi dan menjaga anak-anak dari hal-hal yang menyebabkan terjerumus pada perilaku menyimpang. Strategi pencegahan yang dilakukan orang tua cenderung monoton hanya sebatas nasihat teguran, dan larangan. Tidak ditemukan variasi strategi lain seperti dialog mendalam, pemberian contoh positif, pendampingan aktivitas atau pembuatan aturan yang

konsisten. Hal ini membuat upaya pencegahan tidak berjalan secara optimal karena mengandalkan pendekatan lisan. orang tua juga mengakui bahwa tidak mampu mengawasi anak selama 24 jam, karena sibuk bekerja dan menjadi orang tua tunggal.

Faktor penghambat dari pendidikan dalam kenakalan remaja di Desa Sabaleh Halmahera Selatan, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dan kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan sejumlah wawancara dengan orang tua dan tokoh masyarakat, terlihat bahwa meskipun beberapa sekolah memberikan teguran dan hukuman kepada remaja yang kedapatan melakukan kenakalan, sebagian besar orang tua merasa keterlibatan sekolah masih minim atau bahkan tidak ada.

Menurut (Paramitha et al., 2024) bahwa pendidikan memang merupakan investasi jangka panjang bagi suatu bangsa. Dengan pendidikan, bangsa dapat mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi rintangan masa depan. Pendidikan tidak hanya berpusat pada penyampaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter serta nilai-nilai moral. Di Desa Sabaleh Halmahera Selatan menunjukkan bahwa Keterlibatan pihak sekolah dalam mencegah kenakalan remaja tergolong masih rendah, cenderung reaktif dan tidak memiliki strategi jangka panjang. Bahkan ada orang tua yang mengakui bahwa pihak sekolah tidak terlibat dalam kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sabaleh.

Faktor penghambat dari tokoh masyarakat dalam kenakalan remaja di Desa Sabaleh Halmahera Selatan, terlihat masih minimnya peran aktif yang mereka mainkan secara langsung. Mayoritas orang tua mengakui bahwa peran tokoh masyarakat hampir tidak ada. Dengan adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat termasuk tokoh agama dan tokoh pemuda diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia memiliki pengetahuan, keterampilan serta berakhlakul karimah. Keikutsertaan seluruh komponen dalam masyarakat yang menjadi figur terkemuka dalam masyarakat sangat penting.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam (Sunandar, 2021) bahwa tokoh masyarakat berperan cukup penting dalam pelaksanaan berbagai bidang pembangunan, termasuk di bidang pendidikan. Di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan menunjukkan bahwa Keterlibatan dari tokoh masyarakat terbilang lemah atau tidak ada. Beberapa orang tua menyatakan bahwa tokoh masyarakat belum terlibat, tokoh masyarakat hanya sebatas menegur, menasihati dan melaporkan kepada orang tua ketika remaja kedapatan melakukan kesalahan atau kenakalan. Dari tokoh pemuda tidak ada inisiatif untuk melakukan kegiatan pembinaan remaja dalam membentuk perilaku positif remaja. Lemahnya

keaktifan tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pemuda membuat remaja kurang memiliki panutan sosial yang dapat membimbing perilaku mereka.

Di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan minimnya kegiatan pembinaan sosial membuat remaja kurang memiliki ruang untuk berkembang secara positif, sehingga kenakalan remaja lebih mudah terjadi. orang tua mengakui bahwa kegiatan sosial yang melibatkan remaja hanya kegiatan gotong royong, aktivitas ini hanya muncul pada saat hajatan kedukaan atau acara tertentu. Tidak ada kegiatan sosial yang berkelanjutan yang diarahkan untuk pembinaan karakter.

Menurut (Ridha & Makassar, 2024) bahwa salah satu hambatan yang dialami orang tua karena minimnya interaksi dengan anak membuat orang tua kurang memahami permasalahan yang dihadapi oleh anak dan kurang mampu memberikan pengawasan yang optimal, sehingga anak rentan terhdap pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan. Hambatan yang dihadapi oleh orang tua di Desa Sabaleh, Kabupaten Halmahera Selatan ada berbagai macam hambatan, banyak orang tua mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan ketika menegur anak yang melakukan kesalahan atau kenakalan, tidak mendengarkan, anak yang tidak jujur ketika kedapatan melakukan kenakalan pada saat di tanya, anak yang mengulangi kesalahan atau kenakalan walaupun sudah dinasihati dan ditegur. Karena remaja terpengaruh oleh lingkungan yang menyebabkan anak masih mengulangi kesalahan atau kenakalan yang sama. Namun ada sebagian orang tua yang mengakui bahwa tidak mengalami kesulitan karena anak masih mendengarkan nasihat, tidak melakukan perbuatan yang membahayakan, atau karena orang tua merasa bahwa menegur anak merupakan tanggung jawab orang tua, walaupun anak tetap saja mengulangi kesalahan atau kenakalan.

### **Kesimpulan**

Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja remaja di desa Sabaleh Halmahera Selatan di antaranya, peran sebagai pendidik, peran sebagai pelindung, peran sebagai pengarah, peran sebagai penasihat, peran sebagai penanggung jawab serta peran sebagai teman, peran sebagai pemantau, peran sebagai pengawas dan peran sebagai pendorong telah dilakukan, namun belum berjalan secara maksimal. Karena teguran yang diberikan masih bersifat nasihat verbal, minimnya konsistensi bimbingan, kesibukan pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, keterbatasan pemahaman tentang pola asuh yang efektif, serta lemahnya pengawasan yang cenderung tidak konsisten, reaktif setelah kenakalan terjadi dan sangat bergantung pada kebiasaan tradisional. Kondisi ini menyebabkan remaja masih terlibat dalam perilaku menyimpang.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di desa Sabaleh Halmahera

Selamat dipengaruhi oleh dua faktor besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah rasa ingin tahu yang besar, kontrol diri yang lemah, rasa penasaran ini diperkuat oleh kondisi psikologis masa remaja yang cenderung ingin mencoba hal baru. Faktor eksternal juga berperan sangat kuat, terutama pengaruh dari teman sebaya. Banyak remaja yang mengaku melakukan kenakalan karena melihat temannya atau ajakan dari teman dan orang dewasa di lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*. 2(1), 14–26.
- Ardiansyah, & Arda,. (2020). Peran orang Tua dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun Pada Mata Pelajaran Ipa). *Musawa: Journal For Gender Studies*, 12(1), 140–164. <https://doi.org/10.24239/Msw.V12i1.592>
- Davino, R., & Susilawati, N. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Sikap Permisif orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung*. 6, 420–429.
- Febriana, F. E. (2016). Peran orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember) The. *Studi Deskriptif Peran orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*, 3, 1–15. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73391/100910301059--Fella Eka Febriana-1-85.pdf?sequence=1&isallowed=Y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73391/100910301059--Fella%20Eka%20Febriana-1-85.pdf?sequence=1&isallowed=Y)
- Irfan, A., & Syahputra, A. (2024). *Peran orang Tua dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Uu Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak ( Studi Kasus Di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli )*. 6(2), 7124–7136.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Media Sains*, 25(1), 9-14.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., Nassa, D. Y., & Doko, M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Materi Kebinekaan Indonesia Kelas VII DI SMP Muhammadiyah Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 1-8.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., Nassa, D. Y., & Doko, M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Materi Kebinekaan Indonesia Kelas VII DI SMP Muhammadiyah Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 1-8.
- Losa, J., Tasik, F. C. ., & Purwanto, A. (2016). Peranan orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Minum Alkohol Cap Tikus (Studi Kasus Di desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*, 1(043), 163104.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, Dan Solusi. *Primer : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/Primer.V2i1.278>
- Mandasari, D. V. (2021). Pengaruh Pengawasan orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat. *Universitas Negeri Medan*. [https://www.brida.pemkomedan.go.id/uploads\\_gallery/upload/files/penelitian\\_debbby.pdf](https://www.brida.pemkomedan.go.id/uploads_gallery/upload/files/penelitian_debbby.pdf)

- Mas'ud, F., Kale, D. Y. A., Gero, H. M. E., Kolianan, J. B., Sabariman, H., & Peranginangin, I. I. (2025). Studi Masyarakat Indonesia. *Tangguh Denara Jaya Publisher*.
- Mas'ud, F., Izhatullaili, I., Kale, D. Y. A., & Wibowo, I. (2025). Civic Resilience di Era VUCA: Peran Literasi Bahasa dalam Pembentukan Warga Negara Reflektif di Kota Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 32-46.
- Mas'ud, F., & Wibowo, I. (2025). Ekologi Kewarganegaraan: Membangun Relasi Harmonis antara Warga, Negara, dan Lingkungan. *Media Sains*, 25(1), 27-31.
- Mayor, T. (2021). Fungsi Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kampung Wirmaker Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(1), 25–32.
- Paramitha, F., Islam, U., Sumatera, N., & Dharmawangsa, U. (2024). *Peran Guru dalam Mencegah Kenakalan Siswa Sma*. 4, 1–12.
- Remaja, K., Jorong, D. I., Rayo, P., & Batubara, J. (2024). *Peran orang Tua dalam Mengatasi*. 3(1).
- Ridha, A. A., & Makassar, M. (2024). *Peran orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Studi Kasus Di Kelurahan Lette Kecamatan Mariso Kota Makassar*. 2, 157–174.
- Sander, R., Lase, P., Zai, A., Otniel, H., Harefa, N., & Nias, U. (2025). *Peran orang tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. 8(3), 74–85.
- Sunandar, U. (2021). *Peranan Tokoh Masyarakat Dan Kesadaran orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*. 2(7).
- Weya, B. (2015). Peran orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kembu Distrik Kembu Kabupaten Tolikara. *Jurnal Holistik*, 8(16), 114. <https://Scholar.Archive.Org/Work/Y2zam6tsvjgzzirlxejgqyyp4e/Access/Wayback/Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Holistik/Article/Viewfile/9273/8850>